

**PENGELOLAAN PASAR IKAN BANUA LIMA PADA UPTD
PENGELOLAAN PASAR WILAYAH 1 KECAMATAN
AMUNTAI TENGAH**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH:

Elina Mahfujah

2022122

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : Elina Mahfujah

NPM : 2022122

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN PASAR IKAN BANUA LIMA PADA
UPTD PENGELOLAAN PASAR WILAYAH 1
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Ni Made Musiyani Anjasmari, M.A.P.
NUPTK. 1635759660230382

Pembimbing 2



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui,



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, Tuhan semesta alam. Tidak lupa sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikannya proposal skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN PASAR IKAN BANUA LIMA PADA UPTD PENGELOLAAN PASAR WILAYAH 1 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH ”**. Adapun proposal ini dibuat sebagai syarat pengajuan penelitian agar selanjutnya dapat diselesaikan menjadi sebuah skripsi dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M. AP., CIQnr.,CIQaR., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari M.AP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekaligus Pembimbng II pada penulisan Proposal Skripsi ini

4. Kepada dua Orang tua dan keluarga, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta do'a nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang baik dan mendapat ganjaran pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, namun peneliti berharap semoga hasil penulisan proposal skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembacanya.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Tipe Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Desain Operasional	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Uji Kredibilitas Data	37
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan pasar merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa perekonomian nasional harus diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi yang berpihak pada rakyat. Sebagai implementasinya, pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar. Kedua regulasi ini menjadi dasar hukum bagi pemerintah daerah dalam mengelola pasar secara profesional, tertib, dan efisien

Secara umum, pasar berperan strategis sebagai pusat transaksi ekonomi sekaligus sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat. Pasar tidak hanya menjadi tempat perdagangan barang dan jasa, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak perekonomian lokal, penyedia lapangan kerja, dan indikator keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan pasar yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Di tingkat kabupaten, khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara, pengelolaan pasar diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah. Pasar dipandang sebagai fasilitas publik

yang harus dikelola agar transaksi ekonomi dapat berlangsung tertib, aman, dan efektif. Pemerintah daerah melalui UPTD Pengelolaan Pasar memiliki kewenangan untuk merencanakan, mengawasi, dan memberdayakan pedagang, serta menyampaikan sosialisasi terkait peraturan pasar. Pemberian kewenangan ini sejalan dengan prinsip POAC Terry, karena perencanaan dan pengorganisasian fasilitas pasar, penggerakan pedagang, serta pengawasan operasional menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk menjamin kelancaran perdagangan.

Secara spesifik, Pasar Ikan Banua Lima, yang dikelola Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah, merupakan pasar rakyat yang khusus menjual berbagai jenis ikan, baik laut maupun tawar. Pasar ini melayani masyarakat dari menengah ke bawah hingga menengah ke atas, dengan jumlah pedagang kaki lima sebanyak 630 orang. Pasar beroperasi setiap hari dari pukul 04.00 hingga 09.00 WITA, dengan ukuran los 5 x 60 m dan kondisi kerusakan ringan. Dalam praktik pengelolaan, UPTD menerapkan revitalisasi pasar sambil tetap mempertahankan konsep tradisional seperti tawar-menawar, harga bersaing, dan interaksi langsung pedagang dengan pembeli. Penerapan teori POAC dalam konteks ini terlihat pada perencanaan fasilitas dan zonasi pedagang, pengorganisasian petugas kebersihan dan pengawasan, penggerakan pedagang agar mematuhi jam operasional dan aturan pasar, serta pengawasan terhadap kebersihan, fasilitas, dan kepatuhan pedagang.

Dengan peran strategis tersebut, Pasar Ikan Banua Lima tidak hanya menjadi pusat perekonomian rakyat yang penting di Kecamatan Amuntai

Tengah dan sekitarnya, tetapi juga menjadi contoh penerapan pengelolaan pasar yang profesional dan berbasis teori, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan pedagang, serta mendukung terciptanya good governance di tingkat kabupaten.

Gambaran ini menegaskan perlunya intervensi pada tingkat pengelolaan pasar oleh pemerintah daerah. Pasar Ikan Banua Lima yang dikelola Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara memperlihatkan tiga fenomena masalah utama:

1. Masih terdapat permasalahan dalam pembayaran retribusi lapak oleh pedagang di Pasar Ikan Banua Lima yang menjadi kewenangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini terlihat dari masih adanya pedagang yang terlambat atau bahkan tidak membayar retribusi sesuai ketentuan serta menempati lapak tanpa administrasi yang jelas, sehingga berdampak pada tidak optimalnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di sisi lain, terdapat ketidaksesuaian pemahaman pedagang, dimana pembayaran retribusi dianggap mencakup seluruh perbaikan fasilitas pasar. Ketika terjadi kerusakan, pedagang cenderung melaporkannya kepada Diskoperindag, meskipun pengelolaan fasilitas juga melibatkan instansi lain seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Perikanan. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya sosialisasi, pengawasan, serta koordinasi antar instansi dalam pengelolaan pasar. (*Sumber : wawancara dengan pegawai*)

2. Pengawasan terhadap aktivitas pedagang di Pasar Ikan Banua Lima masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari keterlibatan aparat terkait, seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan petugas pengelola pasar, yang hanya melakukan penertiban atau monitoring dalam kurun waktu tertentu, misalnya sekitar satu kali dalam sebulan. Intensitas pengawasan yang rendah menyebabkan berbagai pelanggaran masih sering terjadi, seperti pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan zonasi yang telah ditetapkan maupun pedagang yang tetap berjualan melewati jam operasional pasar, yaitu setelah pukul 09.00 WITA. Dalam penulisan ilmiah, kondisi ini mencerminkan lemahnya fungsi pengawasan dalam pengelolaan pasar. Kurangnya kehadiran aparat secara rutin di lapangan mengakibatkan tidak adanya efek jera bagi pedagang yang melanggar aturan, sehingga penyimpangan terus berulang. (*Sumber : wawancara dengan pegawai*)
3. Sarana dan prasarana di Pasar Ikan Banua Lima masih tergolong kurang memadai dan belum memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun pengunjung. Permasalahan utama pasar ini adalah bau amis ikan dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Pasar memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS), namun sampah yang dikumpulkan oleh petugas Diskoperindag yang terdiri dari satu ASN, satu pegawai tetap, dan satu tenaga outsourcing (tenaga kerja dari pihak ketiga yang disewa untuk membantu pengelolaan dan kebersihan pasar) namun jumlah ini belum memadai untuk menjaga kebersihan pasar sehingga tempat sampah sering penuh dan sampah plastik maupun limbah pasar kerap berserakan. Selain itu, keterbatasan area parkir, khususnya untuk kendaraan roda

empat, tetap menjadi kendala karena menjadi kewenangan Dinas Perhubungan, sementara fasilitas toilet umum yang layak juga belum tersedia, sehingga mengurangi kenyamanan pedagang dan pengunjung dalam menjalankan aktivitas di pasar. (*Sumber : wawancara dengan pegawai*)

permasalahan seperti yang disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGELOLAAN PASAR IKAN BANUA LIMA PADA UPTD PENGELOLAAN PASAR WILAYAH 1 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH ”**.

B. Fokus Penelitian

Terkait permasalahan yang terjadi pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka penelitian ini difokuskan pada teori manajemen menurut George R. Terry (Wijaya dan Rifa'i, 2016), yaitu:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Pengorganisasian (*organizing*),
3. Penggerakan (*actuating*),
4. Pengawasan (*controlling*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah?

2. Faktor-faktor penghambat Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Adapun yang mejadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tentang Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah
2. Mengetahui faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan dan literatur ilmiah terkait pengelolaan pasar ikan, khususnya dalam konteks pemerintahan daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan Ilmu Administasi Publik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sumbangan pemikiran bagi semua pihak dalam Pengelolaan Pasar

Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan kepada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolan Pasar Wilayah 1 Kecamatan Amuntai Tengah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi pada penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan peneliti ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Sa'idah, 2019, **Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**. Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Dengan mengumpulkan data dalam bentuk data dan kalimat melalui observasi, wawancara serta dokumen/kepuustakaan. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu pada yang dapat mewakili informan yang ada, jumlahnya 11 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dapat dilihat dari indikator

pengelolaan yaitu Planning (Perencanaan) meliputi adanya perencanaan pengelolaan Pasar Unggas kurang baik karena kurang tertatanya tempat berjualan, tempat parkir kendaraan yang menyebabkan keberadaan pasar unggas kurang teratur dengan baik, bentuk perencanaan pengelolaan pasar unggas cukup baik dengan adanya rencana untuk merelokasi tempat berjualan dan parkir kendaraan yang tumpah di ruas jalan. Organizing (Pengorganisasian) meliputi pembagian tugas Pasar Unggas kurang baik terkendala pada kurangnya jumlah petugas lapangan seperti pemungut retribusi, pengelola parkir yang masih dikelola swasta maupun petugas penertiban sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif dan hubungan kerja dengan yang lain pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan UPT. Pasar cukup baik dalam rangka koordinasi pelaksanaan pengelolaan Pasar Unggas seperti bertukar informasi maupun penyampaian laporan kegiatan. Actuating (Penggerakan) meliputi bentuk arahan yang diberikan sudah cukup baik dengan memberikan arahan teknis maupun petunjuk dalam pengelolaan pasar unggas. Controlling (Pengawasan) meliputi pengawasan terhadap pedagang di Pasar Unggas cukup baik oleh bidang perdagangan, Satuan Polisi Pamong Praja dan bergabung dalam badan koordinasi penataan penertiban dan pengembangan pasar dan bentuk arahan yang diberikan terhadap pedagang dan pengawasan terhadap petugas pelaksana cukup baik dilakukan pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap UPT. Pasar dalam pengelolaan pasar Unggas dengan mengontrol pelaksanaan kegiatan dan laporan kegiatan.

2. Ariswan Barmawi. (2016). **Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung dalam mengelola pasar tradisional Tugu di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori G, Terry yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar tradisional Tugu belum berjalan dengan baik, seperti dalam planning, organizing, actuating, controlling Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan optimal. Hal ini di karenakan masih banyaknya permasalahan yang terjadi di pasar tradisional Tugu. Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yaitu: (1) Dinas Pengelolaan Pasar sebaiknya berinisiatif membuat inovasi-inovasi dan memberikan gagasan menyangkut permasalahan yang terjadi di seluruh pasar tradisional yang terdapat di Kota Bandar Lampung. (2) Sebaiknya dinas pengelolaan pasar mengoptimalkan peran masing-masing para pegawai. (3) Sebaiknya dinas pengelolaan pasar memberikan motivasi dan arahan kepada para pegawai. (4) Diperlukan tindak lanjut mengenai permasalahan yang terjadi di pasar tradisional tersebut seperti menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pasar tradisional

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya pengelolaan akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan berasal dari kata kelola “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengelolaan sebagai suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk pencapaian dan pelaksanaan sebuah tujuan. Pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan tertentu. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya.

Pengelolaan dapat diartikan juga sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pengetian pengelolaan manajemen telah didefinisikan oleh banyak pakar salah satunya yang mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah :

Menurut teori Hendry Fayol dan George R. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016), pengelolaan terdiri dari tindakan-tindakan berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi utama manajemen yang menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer mengevaluasi berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan, memilih rencana yang paling efektif dan efisien. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016) menyatakan:

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed activities believed necessary to achieve desired results.”

Artinya, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, membuat serta menggunakan asumsi untuk masa depan, dan merumuskan kegiatan yang diperlukan agar tujuan tercapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor fisik, serta penunjukkan wewenang yang dilimpahkan (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016). Fungsi ini mencakup pengaturan seluruh sumber daya, termasuk manusia, uang, mesin, dan waktu, agar tersusun rapi dan terpadu.

c. *Actuating* (Pengarahan/Penggerakan)

Actuating adalah kegiatan membangkitkan dan mendorong anggota kelompok agar mau dan mampu mencapai tujuan dengan ikhlas, sesuai perencanaan dan pengorganisasian manajer (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016). *Actuating* juga mencakup pemberian motivasi, penghargaan, pelatihan, dan pembinaan agar setiap anggota bekerja secara efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah proses penentuan apa yang harus dicapai (standar), menilai pelaksanaan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan koreksi jika diperlukan agar hasil sesuai rencana (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016). Pengawasan memastikan semua aktivitas tertuju pada sasaran dan tujuan organisasi tercapai dengan baik.

Teori pengelolaan menurut George R. Terry (dikutip dari Wijaya & Rifa'i, 2016) dipilih sebagai teori utama dalam penelitian ini karena memberikan kerangka sistematis untuk menganalisis pengelolaan organisasi. Teori ini dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal dalam pengelolaan yang bertujuan menentukan tujuan organisasi dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima oleh UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I, perencanaan meliputi penyusunan rencana pengembangan fasilitas pasar, pengaturan zonasi pedagang, penetapan jam operasional pasar, serta strategi pengelolaan kebersihan dan kenyamanan pasar bagi pedagang maupun pengunjung.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan material agar tugas-tugas dalam organisasi dapat dijalankan secara efisien. Di pasar, pengorganisasian diterapkan melalui pembagian tugas petugas kebersihan, pengaturan los pedagang, serta struktur pengelolaan pasar oleh UPTD, sehingga kegiatan perdagangan dapat berjalan tertib dan fasilitas pasar dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Penggerakan merupakan tahap pelaksanaan rencana dengan mendorong dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Di Pasar Ikan Banua Lima, penggerakan terlihat dari pengarahan pedagang untuk mematuhi zonasi, menjaga kebersihan pasar, serta mematuhi jam operasional yang telah ditetapkan oleh UPTD.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, menilai kinerja, serta melakukan koreksi bila terjadi penyimpangan. Fungsi ini diaplikasikan dalam pengelolaan pasar melalui monitoring oleh petugas dan Satpol PP, evaluasi kepatuhan pedagang terhadap aturan pasar, serta pengawasan terhadap kebersihan dan fasilitas pasar.

Dengan penerapan keempat fungsi POAC ini, penelitian dapat menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima, mulai dari perencanaan fasilitas, pengorganisasian petugas dan pedagang, pelaksanaan aturan operasional, hingga pengawasan terhadap aktivitas pedagang dan kebersihan pasar. Teori ini menjadi dasar analisis utama karena memberikan kerangka yang sistematis untuk menilai pengelolaan pasar secara menyeluruh dan objektif.

Sebagai pelengkap teori utama POAC George R. Terry, penelitian ini menggunakan dua teori pembanding, yaitu teori Henri Fayol dan teori Stephen P. Robbins & Mary Coulter, untuk memberikan perspektif tambahan mengenai pengelolaan organisasi.

Sebagai pelengkap teori utama, penelitian ini menggunakan dua teori pembanding, yaitu Henri Fayol dan Robbins & Coulter, untuk

memberikan perspektif tambahan mengenai pengelolaan organisasi dan pasar.

1. Henri Fayol (Teori Manajemen Klasik)

Henri Fayol menjelaskan bahwa pengelolaan organisasi terdiri dari lima fungsi utama: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Memimpin), *Coordinating* (Koordinasi), dan *Controlling* (Pengawasan). Fungsi *Planning* dan *Organizing* mirip dengan POAC Terry, sedangkan *Commanding* dan *Coordinating* menekankan kepemimpinan, motivasi, dan penyelarasan seluruh aktivitas organisasi. Dalam konteks Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima, teori Fayol membantu menganalisis bagaimana UPTD mengatur koordinasi petugas, memimpin dan memotivasi pedagang, serta menyelaraskan seluruh kegiatan operasional pasar agar berjalan tertib dan efisien.

2. Robbins & Coulter (Teori Fungsi Manajemen Modern)

Menurut Robbins & Coulter (2012), manajemen terdiri dari empat fungsi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Leading* (Kepemimpinan), dan *Controlling* (Pengawasan). *Leading* menekankan kemampuan memotivasi dan membimbing anggota organisasi, sedangkan *Planning*, *Organizing*, dan *Controlling* fokus pada perencanaan strategi, pengaturan sumber daya, dan pemantauan pelaksanaan. Teori ini relevan sebagai pembanding karena menekankan kepemimpinan dan pengawasan dalam praktik manajemen modern, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan

pasar, peran petugas, dan kepatuhan pedagang terhadap aturan operasional.

Fungsi Teori Pembanding, Kedua teori ini digunakan untuk memberikan perspektif tambahan dan membandingkan teori utama POAC Terry, terutama dalam hal:

- a. Koordinasi antarpetugas dan pedagang
- b. Kepemimpinan dan motivasi pedagang
- c. Pengawasan dan pengendalian kegiatan pasar

Dengan memadukan teori utama dan teori pembanding, penelitian ini dapat menganalisis pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga dari kepemimpinan, koordinasi, dan efektivitas pengawasan.

Anang dan Budi (2018:1). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud maksud yang nyata

Robbins dalam Nurmadhani (2020:4) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengelola kegiatan yang dilakukan manajer melalui koordinasi, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang lain.

Schermerhorn dalam Nurmadhani (2020:4) menyatakan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja.

Fattah dalam Mustofa (2021:3) menjelaskan pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh upaya organisasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pengelolaan, terdapat unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan, antara lain :

a. Organisasi

Kegiatan untuk mengelompokkan dan mengembangkan kerangka kerja serta hubungan kerja antar pekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi memiliki dua ciri:

- 1) Bersifat Statis - Organisasi adalah wadah untuk melaksanakan tugas dan wewenang secara mandiri, menempatkan individu secara struktural dan fungsional sesuai keahliannya.
- 2) Bersifat Dinamis - Organisasi melibatkan pembagian tugas dan wewenang serta adanya komunikasi dalam kerja sama.

b. Manajemen

Kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, membina, menggerakkan, dan mengawasi dengan tujuan agar tercipta kerja sama yang baik.

c. Komunikasi

Kegiatan menyampaikan informasi dan gagasan dari satu orang ke orang lain secara timbal balik, baik formal maupun informal.

d. Informasi

Kegiatan mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi objektif yang diperlukan untuk mendukung kolaborasi.

e. Personalia

Pengelolaan penggunaan sumber daya manusia agar dapat berkontribusi optimal dalam kegiatan organisasi.

f. Persediaan

Kegiatan perencanaan, pengadaan, penataan, dan penggunaan fasilitas kerja agar penggunaannya efektif dan efisien.

g. Hubungan Masyarakat

Kegiatan menciptakan hubungan baik dengan lingkungan internal dan eksternal untuk mendukung kelancaran aktivitas organisasi.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang ada di suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan diperlukan dalam segala hal dalam organisasi, karena tanpa pengelolaan pencapaian tujuan dalam suatu bisnis atau organisasi akan sulit. Ada beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling menguntungkan terjadi pertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling terkait konflik kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Pekerjaan sebuah organisasi dapat diukur dengan berbagai cara, satu cara umum yaitu efisiensi dan efektivitas.

Menurut Usman dalam Fannah (2023) menyatakan tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016), tujuan pengelolaan adalah untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien melalui kerja sama dengan orang lain. Pengelolaan bertujuan mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara tepat guna agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai rencana. Selain itu, pengelolaan juga bertujuan menciptakan keteraturan, kedisiplinan, dan peningkatan kinerja dalam suatu organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2016), tujuan pengelolaan adalah untuk mengoordinasikan dan mengawasi aktivitas kerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Pengelolaan bertujuan memastikan bahwa seluruh sumber daya organisasi digunakan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya.

Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengorganisasian sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

Pengelolaan sumber daya manusia menyangkut seluruh urusan organisasi, termasuk perencanaan staf, program pelatihan, dan kesiapan menghadapi tantangan jangka pendek maupun panjang. Fungsi manajemen menurut Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016) meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, yang menjadi dasar bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pasar

Pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Pasar merupakan area pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya antara penjual dan pembeli, maupun tidak yang berbentuk fisik, yang memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena terpenuhinya syarat pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli. Ekonomi modern beroperasi pada prinsip pembagian kerja, dimana setiap orang mengkhususkan diri dalam memproduksi sesuatu, menerima pembayaran,

dan membeli hal-hal yang diperlukan dengan uang ini. Terdapat tiga unsur utama dalam pasar, yaitu : (a) orang dengan segala keinginannya, (b) mempunyai daya beli atau mempunyai sumberdaya untuk membeli dan (c) bersedia atau ada kemauan untuk membelanjakan uangnya. (Ngatno, 2018:3)

Menurut literatur buku ajar Pengantar Ilmu Ekonomi (2020), pasar adalah mekanisme interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa tertentu sehingga harga keseimbangan serta jumlah transaksi dapat terbentuk. Pasar tidak hanya dipahami sebagai lokasi fisik jual-beli, tetapi juga sebagai sistem yang menghubungkan permintaan dan penawaran melalui proses tawar-menawar, yang pada akhirnya memengaruhi alokasi sumber daya dalam perekonomian. Dengan demikian, pasar berfungsi untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dalam mencapai tujuan ekonomi.

Menurut buku Sistem Ekonomi Pasar (2023), dalam sistem ekonomi pasar, pasar merupakan institusi yang memberi kebebasan kepada produsen dan konsumen untuk menentukan apa yang diproduksi, harga yang ditetapkan, serta konsumen targetnya. Proses penentuan harga dan alokasi sumber daya mengikuti mekanisme permintaan dan penawaran secara relatif bebas tanpa kontrol sentral. Pendekatan ini menekankan peran pasar sebagai struktur yang memfasilitasi interaksi ekonomi dan penyampaian informasi melalui harga, sehingga sumber daya dapat digunakan secara efektif dalam perekonomian modern

5. Pengelolaan Pasar

a. Pengertian Pengelolaan Pasar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah sebagaimana tercantum dalam pasal 1: Pengelolaan pasar adalah pengelolaan manajemen secara langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk, baik terhadap pasar tradisional, pasar khusus, ataupun pasar sementara dalam bentuk pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang meliputi perlindungan, penataan, dan pemberdayaan.

b. Asas Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengelolaan pasar daerah tentu harus mempertimbangkan asas-asas pengelolaan. Adapun asas-asas yang dimaksud dalam pengelolaan pasar daerah tercantum dalam pasal 2, meliputi:

- 1) kemanusiaan;
- 2) keadilan;
- 3) kesamaan kedudukan;
- 4) kemitraan;
- 5) ketertiban dan kepastian hukum;
- 6) kelestarian lingkungan;
- 7) kejujuran usaha; dan
- 8) persaingan sehat (fairnees).

c. Tujuan Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengelolaan pasar daerah kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai beberapa tujuan sebagaimana yang tercantum pada pasal 3, yaitu:

- 1) Mewujudkan keberadaan pasar yang bersih, aman, nyaman dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 2) Menjaga stabilitas perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan peran pasar sebagai entitas ekonomi yang produktif, wahana interaksi sosial yang komunikatif dan sumber pendanaan yang efektif bagi terselenggaranya pelayanan publik di sektor perdagangan.

- 4) Memberikan perlindungan, penataan serta pemberdayaan terhadap pasar, pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya
- 5) Memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah. Pada Pasal 4 meliputi:
 - a) Perlindungan pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d adalah upaya untuk menjaga kesinambungan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu instrumen ekonomi strategis serta dapat bersaing sejajar dengan pusat perbelanjaan dan toko modern termasuk didalamnya perlindungan terhadap konsumen atau pengunjung pasar tradisional.
 - b) Penataan Pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d berkaitan dengan pembangunan, revitalisasi dan pemanfaatan ruang, sarana dan prasarana serta lingkungan pasar.
 - c) Pemberdayaan pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas para pedagang pasar, usaha mikro dan lembaga/asosiasi kemitraan

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Pasar

Ruang lingkup pengelolaan pasar dalam peraturan daerah ini tertuang dalam pasal 5, meliputi :

- 1) Pasar tradisional, modern umum/plaza dan pasar khusus yang bangunannya bersifat permanen.
- 2) Pasar sementara.

e. Perlindungan Pasar

Perlindungan pasar dalam peraturan daerah ini tertuang dalam pasal 6, meliputi perlindungan terhadap :

- 1) Pasar sebagai entitas ekonomi Perlindungan pasar sebagai entitas ekonomi tercantum dalam pasal 7, dilakukan dalam bentuk :
 - a) Penetapan lokasi pasar di lokasi strategis dan menguntungkan
 - b) Kepastian hukum dan jaminan usaha bagi pedagang dan pelaku usaha
 - c) Persaingan dengan pelaku usaha pusat perbelanjaan dan toko modern.
- 2) Pedagang dan pelaku usaha Perlindungan terhadap pedagang, pelaku usaha, dan entitas ekonomi lainnya tertuang dalam pasal 8, yang dilakukan dalam bentuk :
 - a) Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
 - b) Kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai dengan penggolongan jenis barang dagangan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, penerangan, dan sirkulasi udara baik buatan maupun alami.
 - c) Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi pedagang dan petugas.
 - d) Menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di sekitar area bangunan.
- 3) Perlindungan terhadap konsumen Perlindungan terhadap konsumen pasar tertuang dalam pasal 9, dilakukan dalam bentuk:

- a) Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
- b) Menjamin terwujudnya kualitas dan kuantitas barang dagangan baik dari segi kesehatan termasuk keamanan pangan, ukuran dan timbangan serta kehalalan barang dagangan bagi konsumen muslim.
- c) Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi konsumen dan petugas.
- d) Menyediakan fasilitas parkir kendaraan yang memadai di sekitar area pasar.

f. Pemberdayaan Pasar

Pemberdayaan pasar adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pasar yang bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih produktif, kompetitif, dan inklusif. Pemberdayaan terhadap pedagang, pelaku usaha, dan entitas ekonomi lainnya pada pasar daerah tertuang dalam pasal 10, dilakukan dalam bentuk :

- 1) Pembinaan manajemen kewirausahaan.
- 2) Peningkatan wawasan terhadap aspek kualitas produk/barang/jasa dan perlindungan terhadap konsumen.
- 3) Memfasilitasi pembentukan wadah koperasi dan asosiasi pedagang pasar tradisional.
- 4) Memfasilitasi dalam hal kemitraan dan permodalan baik sarana dan prasarana maupun keuangan serta perlindungan terhadap praktek rentenir.

g. Penataan Pasar

Penataan pasar daerah tercantum dalam pasal 11 yang menyebutkan bahwa penataan pasar daerah dilakukan dengan cara pembangunan pasar baru dan/atau revitalisasi terhadap pasar yang sudah ada. Pada pasal 12 tercantum bahwa Pembangunan dan revitalisasi Pasar Daerah tersebut harus sesuai dengan standarisasi sarana prasarana dan jangka waktu yang ditetapkan. Terdiri atas sarana dan prasarana primer, sekunder dan tersier. Jangka waktu penyelesaian pembangunan dan revitalisasi diupayakan secara bertahap dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun dengan menentukan satu fokus pasar. Sementara itu pada pasal 13 disebutkan sarana dan prasarana primer, sekunder dan tersier, yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana primer meliputi :
 - a) toko, kios atau los dan lapak/tenda;
 - b) jalan dan gang;
 - c) saluran pembuangan air;
 - d) bak tempat pembuangan sampah organik dan anorganik;
 - e) musholla di lokasi strategis;
 - f) kantor pasar;
 - g) toilet;
 - h) tempat cuci tangan;
 - i) penyediaan air bersih;
 - j) halaman dan tempat parkir kendaraan;
 - k) penyediaan instalasi listrik baik di toko, kios/los maupun di
 - l) fasilitas umum pasar;
 - m) hydrant;

- n) pos keamanan pasar;
 - o) tempat tera ulang;
 - p) serta taman dan penghijauan.
- 2) Sarana dan prasarana sekunder diantaranya seperti ruang asosiasi pedagang pasar dan tempat pemotongan hewan yang terpisah dari gedung pasar.
 - 3) Sarana dan prasarana tersier seperti fasilitas lembaga keuangan.

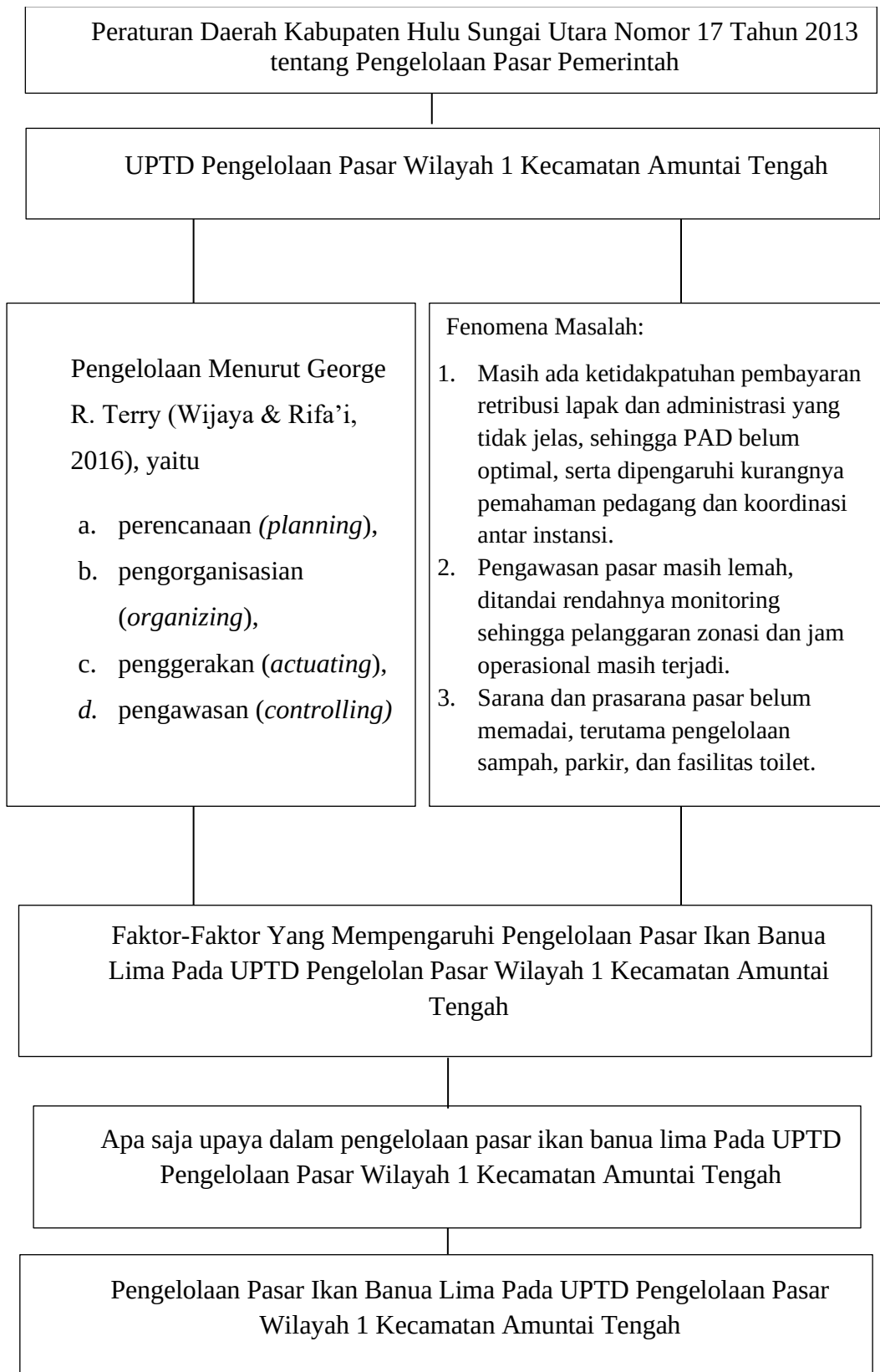
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah, khususnya pada Pasar Ikan Banua Lima di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Februari 2026, ditemukan beberapa masalah, antara lain perawatan sarana dan prasarana yang belum optimal, minimnya inovasi dan pemberdayaan pedagang, keterbatasan promosi, serta pengawasan yang kurang efektif dari pihak pengelola. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, menggunakan pendekatan manajemen menurut George R. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan meliputi penyusunan strategi pengelolaan pasar, termasuk perawatan sarana-prasarana, inovasi pelayanan, dan promosi, pengorganisasian mencakup penataan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penempatan sumber daya manusia serta fasilitas; penggerakan bertujuan

membangkitkan motivasi pengelola dan pedagang melalui pembinaan, pelatihan, dan insentif; sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pengelolaan sesuai standar, termasuk kualitas sarana-prasarana, efektivitas promosi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menganalisis sejauh mana pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima telah sesuai prinsip manajemen Terry dan bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan berperan dalam meningkatkan kinerja pasar, kesejahteraan pedagang, dan kepuasan konsumen.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Pasar Ikan Benua Lima terletak di Jalan Nasional (Jalan Lambung Mangkurat), Desa Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71414, tepatnya berada di area bawah Jembatan Benua Lima dan bersebelahan dengan Kantor Dinas Perhubungan tentang Pengelolaan Pasar Modern Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu pendekatan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang datanya diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, sehingga menghasilkan deskriptif dengan menggambarkan secara logis dan kritis terhadap keadaan penelitian sebenarnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (Wiratna Sujarweni, 2020:6), Pendekatan Kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

C. Tipe Penelitian

Dalam mengulas, mengembangkan dan menguji kebenaran untuk menemukan suatu pengetahuan dengan cara ilmiah dapat dipakai metodologi penelitian. Ada berbagai metode yang dapat digunakan tentunya metode yang akan dipilih harus sesuai dan berhubungan dengan prosedur, alat serta desain

yang akan dilakukan penelitian. Tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merujuk pada hasil pencatatan oleh peneliti, yang mencakup baik fakta maupun angka. Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta dan angka yang bisa digunakan untuk membuat informasi. Sementara itu, informasi adalah hasil dari proses pengolahan data yang digunakan untuk tujuan penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto, 2015:67-68)

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data dalam penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang memberikan informasi secara lisan maupun tertulis. Sumber data yang dipilih yaitu purposive sampling dalam buku Harbani Pasolong (2016:107-108) Purposive Sampling adalah “suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi”.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I	1 Orang
2	Kepala Bidang Perdagangan	1 Orang
3	Kasubag Tata Usaha	1 Orang
4	Kasubag Keuangan dan Aset	1 Orang
5	Satpol PP	2 Orang
6	Petugas Keamanan	1 Orang
7	Petugas Kebersihan	1 Orang
8	Pedagang	5 Orang
9	Masyarakat	3 Orang

10	Penjaga Parkir	1 Orang
Total		16 Orang

E. Desain Operasional

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan. Dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi untuk untuk mendapatkan data serta menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisa sedemikian rupa untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut. Penulis akan menggunakan variabel penelitian pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry (Wijaya & Rifa'i 2016) yang berpendapat bahwa terdapat 4 (empat) variabel yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan indikator-indikator yang dapat diukur dan diteliti. Definisi fungsi-fungsi manajemen tersebut seperti:

1. *Planning*

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing*

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen

menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, tapi semua sumber daya yang dimiliki termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya tanpa terkecuali

3. *Actuating*

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan dan pengorganisasian menuju implementasi nyata dari rencana tersebut. Meskipun sering kali diartikan sebagai proses membangkitkan motivasi dan pengaruh dari pimpinan kepada anggota kelompok, *actuating* juga bisa mencakup bagian penting dalam implementasi rencana yang telah disusun.

4. *Controlling*

Pengawasan atau *controlling* harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan perusahaan. Dilakukan setelah proses kerja dilakukan. pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan *planning*. pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.

Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	RUANG LINGKUP	INDIKATOR
Pengelolaan Teori George R. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016)	1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	a. Rencana pengembangan fasilitas pasar b. Pengaturan zonasi pedagang c. Jam operasional d. Strategi pengelolaan kebersihan dan kenyamanan
	2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	a. Struktur pengelolaan yang jelas b. Koordinasi antar petugas dan instansi terkait
	3. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	a. Implementasi rencana perawatan b. Motivasi pegawai c. Pemberian arahan
	4. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	a. Pengawasan rutin terhadap kepatuhan pedagang b. Pengawasan kebersihan dan fasilitas

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori dalam Ibrahim (2018:81) dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu peneliitian.

Setelah menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian kebijakan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah

menentukan pengumpulan data. Cara mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada situasi sosial yang berkaitan dengan pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah. Adapun komponen yang diamati meliputi tempat berlangsungnya interaksi, yaitu Pasar Ikan Banua Lima serta Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai instansi yang menaungi pengelolaan pasar tersebut.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:88) wawancara adalah dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dalam Sugiyono (2022:124-125) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenial dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau

masalah yang ingin dijawab. Menurut Sugiyono (2022:245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Teknik analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Pengelolaan Pasar Ikan Banua Pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah. Adapun komponen yang diamati meliputi tempat berlangsungnya interaksi, yaitu Pasar Ikan Banua Lima serta Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai instansi yang menaungi pengelolaan pasar tersebut.. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami dalam menghadapi catatan lapangan yang bias. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang berkaitan dengan Pengelolaan Pasar Ikan banua Lima Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain dari data yang harus diuji.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Menurut Sugiyono (2022:185) uji kredibilitas data menunjukkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek Kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketekunan, Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu dengan cara terjun langsung mencari data kemasyarakat. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.
4. Analisis Kasus Negatif, analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan Bahan Referensi, maksudnya adalah dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian

kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan sendiri.

6. Mengadakan Member check, member check adalah suatu proses pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, jika sesuai maka data tersebut dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Anonim. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Anonim. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Anonim. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Anonym. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Anonim. 2022. *Pedomanan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Adminitrasi Publik* : Amuntai : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Anang, A., & Budi, S. (2018). *Manajemen organisasi: Konsep dan praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badrudin. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan ke 5. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Effendi, Usman. 2020. *Asas Manajemen*. Edisi ke 2. Depok: Rajawali Pers.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. London: Pitman.
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

- George R. Terry, L.W.Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- George R. Terry. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan kelima belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. & Santoso, B. (2023). *Sistem Ekonomi Pasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeda
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (dalam Sugiyono, 2022). Analisis data kualitatif.
- Mustofa, M. (2021). *Manajemen organisasi: Pendekatan praktis*. Malang: UB Press.
- Ngatno. (2018). *Ekonomi mikro dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pengantar Ilmu Ekonomi*. (2020). Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Siyoto, S. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Sujarweni, W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Wiratna Sujarweni, V. (2020). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Barmawi, Ariswan. 2016. Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sa'dah. 2019. Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai